

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan perekonomian di negara berkembang sangatlah cepat. Persaingan antar perusahaan juga semakin meningkat. Pada akhir tahun 2019 dunia sedang dilanda pandemi virus Covid-19 yang menjadi salah satu faktor penguji perekonomian suatu negara hampir di semua sektor terpengaruh oleh pandemi global ini. Indonesia adalah salah satu dari sekian banyak negara di dunia yang mengalami keterpurukan ekonomi akibat dari pandemi. Diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh Pemerintah upaya dari pemutusan rantai penyebaran virus Covid-19 turut membuat penghentian aktivitas produksi dan jual beli hampir diseluruh sektor yang membuat melemahnya perekonomian di Indonesia.

Kondisi tersebut membuat perusahaan harus menemukan cara untuk mengembangkan strategi agar eksistensi perusahaan dapat dipertahankan. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan ekspansi. Perluasan atau ekspansi bisnis diperlukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai efisiensi, menjadi lebih kompetitif serta untuk meningkatkan keuntungan atau *profit* perusahaan. Ekspansi dibagi atas dua jenis yaitu ekspansi internal dan ekspansi

eksternal. Ekspansi internal dilakukan tanpa melibatkan organisasi diluar perusahaan, seperti menggunakan metode penjualan yang baru serta meningkatkan kapasitas produksi, sedangkan ekspansi eksternal melakukan pengembangan dengan penggabungan usaha yaitu dengan cara merger dan akuisisi.

Dikutip dalam Gustina (2017) merger dan akuisisi merupakan contoh metode dari ekspansi bisnis yang biasa dilakukan oleh perusahaan dengan reskontruksi perusahaan. Merger dan akuisisi merupakan salah satu cara yang dicapai untuk beberapa tujuan yang bersifat ekonomis dan jangka panjang. Merger merupakan penggabungan dua atau lebih perusahaan yang kemudian hanya akan ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum yang sah, sementara yang lain akan menghentikan aktivitasnya atau bubar. Rata-rata perusahaan yang menjalankan strategi merger dan akuisisi adalah perusahaan-perusahaan yang *Go-Public*.

Pengembangan usaha dengan merger dan akuisisi akan lebih cepat terealisasi karena tidak perlunya melakukan riset pasar atau tes pasar serta penyiapan fasilitas diversifikasi produk. Pengembangan usaha pada perusahaan dapat memperbesar ukuran perusahaan dan mengurangi persaingan. Banyaknya perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi disebabkan perusahaan tersebut memiliki tujuan tertentu. Tujuan mendasar perusahaan melakukan merger dan akuisisi ialah sebagai pembuktian diri atas pertumbuhan dan pengembangan (ekspansi) aset dari perusahaan maupun penjualan sehingga dapat meningkatkan sinergi perusahaan.

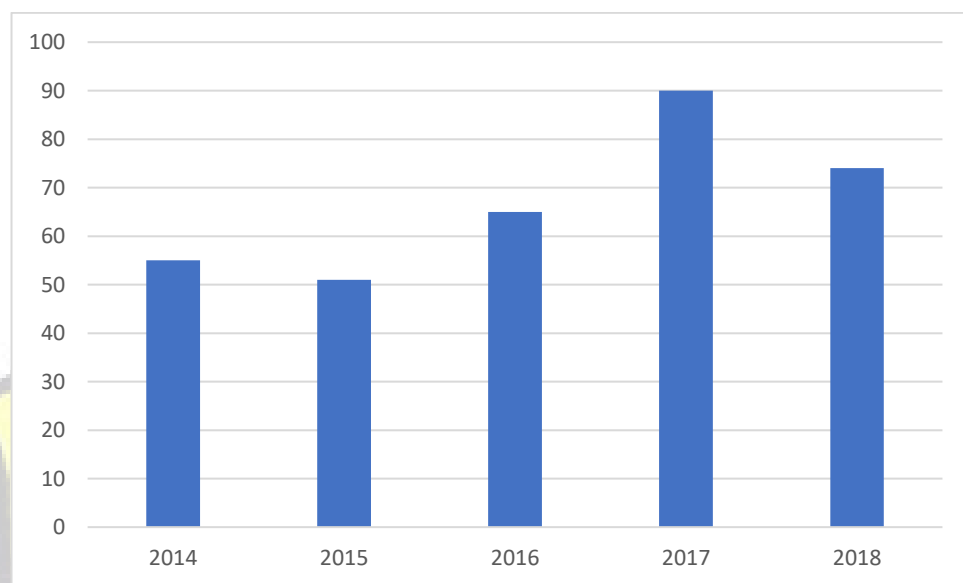
Penilaian tentang keberhasilan merger dan akuisisi bergantung oleh beberapa hal, seperti penilaian akurat perusahaan target dan membuat perkiraan prospek kedepannya. Sinergi yang dihasilkan perusahaan merger dan akuisisi dapat meningkat dalam jangka waktu yang panjang, apabila perusahaan menggunakan sumber daya dengan efektif. Hal yang harus diperhatikan dalam melakukan merger dan akuisisi yaitu perlunya keputusan manajerial yang matang. Keputusan melakukan merger dan akuisisi kadang tidak terlepas dari masalah, bisa saja dengan biaya yang mahal, perusahaan tidak mendapatkan hasil yang diharapkan.

Dikutip dalam Gustina (2017) intensitas merger dan akuisisi akan meningkat ketika masa krisis. Karenanya, kontrol atas aksi korporasi itu harus terus dilakukan untuk mencegah praktek monopoli dan persaingan tidak sehat, seperti halnya pada perusahaan-perusahaan besar di Indonesia telah banyak melakukan merger dan akuisisi, terlebih pada masa-masa krisis ekonomi yang mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bangkrut. Bahkan saat ini pasar berkembang yang mana bukan hanya kegiatan jual beli barang atau jasa, tetapi juga jual beli perusahaan (kepemilikan) dalam perusahaan. Pasar seperti ini biasa disebut dengan *Market for Corporate Control*.

Kegiatan merger dan akuisisi di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1970, dengan harapan agar memperkuat struktur modal dan keringanan pajak. Secara kuantitas, aktivitas merger dan akuisisi mengalami kenaikan yang cukup signifikan seiring dengan semakin populernya istilah merger dan akuisisi di kalangan pelaku usaha, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari

aktivitas merger dan akuisisi dalam 5 tahun terakhir di Indonesia. Berikut merupakan data perkembangan aktivitas merger dan akuisisi tahun 2014-2018 di Indonesia:

Tabel 1.1
Merger dan Akuisisi di Indonesia Tahun 2014-2018



Sumber: www.kppu.go.id

Berdasarkan grafik tersebut selama lima tahun terakhir (2014-2018) transaksi merger dan akuisisi mengalami kenaikan yang berbeda-beda. Pada tahun 2014 sekurang-kurangnya ada 55 notifikasi merger dan akuisisi, namun terjadi penurunan pada tahun 2015 terdapat hanya 51 notifikasi, tahun 2016 ada peningkatan merger dan akuisisi menjadi 65 notifikasi. Notifikasi paling banyak terjadi pada tahun 2017, dimana jumlah yang tercatat ada 90 notifikasi perusahaan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi, tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan lagi menjadi 74 notifikasi aktivitas merger dan akuisisi.

Dikutip dalam Ni'mah & Samryn (2017) perusahaan dikatakan mengalami keuntungan ataupun kerugian dari melakukan merger dan akuisisi dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan penggabungan usaha. Kinerja perusahaan yaitu upaya yang telah dicapai sesuai dengan tujuan dalam meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Pada saat menentukan kinerja keuangan perusahaan, maka diperlukan rasio keuangan yang digunakan dalam menilai sebuah perusahaan yang telah melakukan merger dan akuisisi. Rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*total asset turnover*), rasio solvabilitas (*debt to asset* dan *debt to equity*), rasio profitabilitas (*net profit margin*, *return on assets*, *return on investment* dan *return on equity*), rasio pasar (*earning per share*, *price earning ratio* dan *price book value*) serta *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Berdasarkan dengan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018).”

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi yang ditinjau dari dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, pasar dan serta *Economic Value Added* dan *Market Value Added*.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang di atas, maka akan timbul berbagai persoalan sebagai berikut:

1. Pentingnya pengembangan strategi agar eksistensi perusahaan dapat dipertahankan.
2. Pengembangan usaha pada perusahaan dapat memperbesar ukuran perusahaan dan mengurangi persaingan.
3. Penilaian akurat perusahaan target dan membuat perkiraan prospek kedepannya menjadi penilaian tentang keberhasilan merger dan akuisisi.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, pembatasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang diukur kinerja keuangannya berdasarkan yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*total asset turnover*), rasio solvabilitas (*debt to asset* dan *debt to equity*), rasio profitabilitas (*net profit margin*, *return on assets*, *return on investment* dan *return on equity*), rasio pasar (*earning per share*, *price earning ratio* dan *price book value*) serta *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*.
2. Perusahaan sampel yang akan diteliti adalah perusahaan publik khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2014 - 2018.

3. Periode tahun yang diteliti adalah 2 tahun sebelum merger dan akuisisi serta 2 tahun sesudah merger dan akuisisi.

1.2.3 Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah merger dan akuisisi berdasarkan rasio keuangan likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas *Economic Value Added* dan *Market Value Added*?
2. Adakah pengaruh rasio keuangan likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* sebelum dan setelah merger dan akuisisi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah merger dan akuisisi.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan serta *Economic Value Added* dan *Market Value Added* sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi investor dapat mengetahui pengaruh aksi perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi terhadap fundamental perusahaan melalui kinerja keuangan.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan pengambilan keputusan dalam memilih merger dan akuisisi sebagai strategi perusahaan.
3. Bagi akademis dan peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan maupun akuntansi mengenai kajian merger dan akuisisi.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi wawasan untuk pengembangannya.

